

Penanaman Tanaman Pangan dengan Pemanfaatan Lahan Tidur di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru

Febby Asteriani*¹, Rona Muliana², Subhan Arridho³, Apriyan Dinata⁴

^{1,2,4}Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Riau, Indonesia

³Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Indonesia

*e-mail: febbyasteriani@eng.uir.ac.id¹, ronamuliana@eng.uir.ac.id², subhan.arridho@agr.uir.ac.id³, apriyandinata@eng.uir.ac.id⁴

Abstrak

Masyarakat memiliki peran penting dalam pemanfaatan ruang, khususnya peruntukan lahan. Sebagian besar lahan potensial dimiliki oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi saat ini, masih banyaknya warga yang membiarkan lahan milik mereka menjadi lahan tidur yang tidak termanfaatkan. Kebanyakan lahan tidur hanya ditumbuhi semak-semak belukar dan rumput liar. Sehingga sangat disayangkan apabila lahan yang dapat menghasilkan produk pertanian itu hanya dibiarkan saja. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diberikan kepada warga RW 02 RT 01 Kelurahan Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Tujuan kegiatan ini agar dapat mensosialisasikan pentingnya menjaga dan meningkatkan produktivitas lingkungan, dalam hal ini yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan tidur milik warga agar dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dan praktek secara langsung bagaimana cara menanam tanaman pangan dengan benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mau menerima ilmu yang diberikan dan bersemangat melakukan praktek langsung teknik menanam tanaman pangan dengan benar serta meningkatnya pengetahuannya mengenai urban farming serta kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci : Lahan Tidur, Tanaman Pangan, Urban Farming

Abstract

Communities have an important role in the use of space, especially land allotment. Most of the potential land is owned by the community. The phenomenon is that there are still many residents who let their own land become idle land which is not utilized. Most of the idle land is only overgrown with bushes and weeds. So it is very unfortunate if the land that can produce agricultural products is only left alone. Community Service Activities were given to residents of RW 02 RT 01 Simpang Tiga Village, Pekanbaru City. The purpose of this activity is to socialize the importance of maintaining and increasing environmental productivity, in this case relating to the use of unused land owned by residents so that it can be more beneficial for the local community. This activity was carried out by providing counseling and hands-on practice on how to plant food crops correctly. The results of the activity showed that the community was willing to accept the knowledge provided and was eager to carry out direct practice of techniques for planting food crops correctly as well as increasing their knowledge about urban farming and awareness in maintain environmental sustainability.

Keywords: Food Crops, Unused Land, Urban Farming

1. PENDAHULUAN

Di era desentralisasi ini, dengan adanya otonomi daerah, maka daerah memiliki kewenangan dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya dan kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Beberapa tujuan dari otonomi daerah diantaranya adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan peran serta masyarakat. Dalam hal ini, diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam berbagai proses penyelenggaraan pembangunan, termasuk di dalamnya dalam proses penataan ruang.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2010 Bentuk Dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang ("PP Peran Serta Masyarakat dalam Penatan Ruang"). Dalam Pasal 1 ayat 8 PP Peran Serta Masyarakat dalam Penatan Ruang, didefinisikan sebagai berikut: "Masyarakat

adalah orang perseorangan, kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat, korporasi, dan/atau pemangku kepentingan nonpemerintah lain dalam penataan ruang."Melihat pada ketentuan ini, individu atau kelompok diberikan ruang yang sah secara hukum dalam penataan ruang yang partisipatif. Peran serta masyarakat dalam pembangunan sudah muncul sejak diberlakukannya Undang Undang Dasar 1945 dan secara konstitusional telah memiliki acuan yang jelas dan merupakan kewajiban bagi siapapun yang terlibat dalam pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia (Razak, 2013).

Masyarakat memiliki peran penting dalam pemanfaatan ruang, khususnya peruntukan lahan. Lahan tidur adalah lahan yang memiliki dasar penguasaan, dapat berupa lahan terbangun maupun tidak terbangun, tetapi tidak dimanfaatkan oleh pihak yang menguasai sesuai dengan sifat dan tujuan penguasaannya (Ariastita, 2008). Lahan tidur juga merupakan lahan yang tidak diusahakan selama lebih dari dua tahun untuk kegiatan pertanian yang produktif (Sakinah et al., 2017) Lahan tidur diibaratkan sebagai lahan tambang yang belum tersentuh tangan manusia. Karena kebanyakan lahan tidur hanya ditumbuhi semak-semak belukar dan rumput liar. Sehingga sangat disayangkan apabila lahan yang dapat menghasilkan produk pertanian itu hanya dibiarkan saja. Dengan mengelola secara terpadu, lahan tidur dapat ditanami berbagai macam tanaman pangan, serta tanaman yang berguna seperti tanaman apotik hidup, tanaman sayuran dan sebagainya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan masyarakat adalah pemberdayaan potensi local dengan konsep pemanfaatan lahan marjinal dan pekarangan di desa dan di perkotaan (Tenten et.al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, tren *urban farming* kian diminati oleh masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Awalnya, konsep berkebun di lahan terbatas ini hanyalah sebatas inisiasi dari segelintir komunitas pecinta lingkungan yang bergerak secara mandiri. Kemudian, *urban farming* pun berkembang secara masif menjelma menjadi tren gaya hidup urban. Studi tentang *urban farming* saat ini terus berkembang dalam kaitannya dengan permasalahan kesehatan masyarakat, serta untuk mengantisipasi permasalahan ketahanan pangan, banjir, penurunan panas kota, efisiensi energi, kualitas udara, perubahan iklim, hilangnya habitat, dan pencegahan kejahatan (Mazeereuw, 2005).

Secara umum *urban farming* adalah bentuk usaha, komersial ataupun bukan, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan (Setiawan, 2002). Kegiatan ini meliputi penanaman, panen, dan pemasaran berbagai bahan pangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan yang tersedia di perkotaan. Umumnya *urban farming* dilakukan di lokasi-lokasi yang terlantar. Sedangkan untuk lahan yang terbatas, dapat dilakukan teknik hidroponik. Selain bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, teknik hidroponik ini juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan hidupnya (Asteriani et al., 2021). Secara sederhana *urban farming* didefinisikan sebagai usahatani, pengolahan, dan distribusi dari berbagai komoditas pangan, termasuk sayuran dan peternakan di dalam atau pinggir kota di daerah perkotaan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, Prodi Agroteknologi dan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Riau bekerjasama dengan Masyarakat RT 02, RW 01, Kelurahan Simpang Tiga, Kota Pekanbaru mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Penanaman Tanaman Pangan dengan Pemanfaatan Lahan Tidur ". Melalui wadah ini diharapkan dapat menyamakan persepsi tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian dan meningkatkan produktivitas lingkungan melalui penanaman tanaman pangan, meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tentang teknik menanam tanaman pangan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan tidur yang ada.

2. METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah lahan tidur milik warga yang berlokasi di Jalan Unggas 4, Gang Angsa Putih 2, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat RT 01 RW 02, Kelurahan Simpang Tiga, Pekanbaru beserta 1 orang mahasiswa. Kegiatan ini didampingi oleh 1 orang dosen pada Prodi Agroteknologi dan 3 orang dosen pada Prodi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Islam Riau serta beberapa mahasiswa.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

- a. Tahap Persiapan :
 - 1) Pemberitahuan dan permohonan izin rencana kegiatan kepada RT RW setempat
 - 2) Survey keberadaan lahan tidur yang belum dimanfaatkan
 - 3) Pembukaan dan pembersihan lahan
 - 4) Pembelian material untuk penyemaian dan penanaman
- b. Tahap Pelaksanaan kegiatan
 - 1) Penyuluhan tentang pentingnya perencanaan dan pemanfaatan tata ruang di perkotaan,
 - 2) Praktek penanaman atau pindahtanam tanaman cabai (yaitu setelah bibit cabai berumur kira-kira 1 bulan)
- c. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Pengontrolan terhadap keberhasilan pertumbuhan tanaman Cabai

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan penyuluhan tentang pemahaman pentingnya peran serta dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta kelestarian lingkungan, dengan semakin tingginya tingkat polusi udara serta semakin berkurangnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat untuk bercocok tanam, maka *urban farming* adalah salah satu solusi yang sangat tepat bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Penyuluhan dilaksanakan dengan sifat semi formal, berupa ceramah dan diskusi dengan para peserta kegiatan pengabdian.

Setelah penyuluhan maka dilanjutkan dengan kegiatan pindahtanam tanaman Cabai yang sudah disemai ke Polybag. Selain Cabai juga disediakan beberapa bibit tanam lainnya. Cabai merupakan tanaman yang digemari dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Polii et al., 2019) Cabai merupakan komoditas strategis yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti, meskipun diadakan dalam kondisi masih pandemi covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti protokol kesehatan dengan tidak mengundang banyak orang agar tidak terjadi kerumunan, dan disediakan sabun untuk mencuci tangan, meskipun masih ada peserta yang tidak memakai masker.

Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua RT 02 RW 01 Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. Beliau sangat senang dan menyambut dengan hangat kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di wilayah rukun tetangga 02 dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini tetap berlanjut ke depannya. Setelah itu, dilakukan penyuluhan yang disampaikan oleh dosen Dr. Apriyan Dinata, M.Ev (Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota) dan Subhan Arridho, B. Agr, MP (Prodi Agroteknologi) tentang pentingnya ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan penataan ruang di kawasan perkotaan, berbagai macam bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam penataan ruang, salah satunya berupa pemanfaatan pekarangan rumah dan lahan tidur dengan menanam tanaman pangan seperti sayur-sayuran dan tanaman obat untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat perkotaan. Banyak metode dalam menerapkan *urban farming* di pekarangan rumah maupun lahan tidur, salah satunya adalah dengan menggunakan polibag. Teknik budidaya cabai di polibag ini sangat mudah dilakukan, praktis, fleksibel, dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Cocok sekali untuk masyarakat kota yang hanya memiliki pekarangan yang sempit di rumahnya.

Agar penyuluhan dapat dirasakan langsung oleh para peserta pengabdian, maka dilakukan praktek penanaman tanaman bibit cabai yang telah disemai di Polybag. Para peserta ditunjukkan bagaimana cara pindahtanam bibit cabai yang tepat agar tidak mengalami stres. Ada 2 (dua) macam bibit cabai yang dipindahtanamkan: (1) bibit cabai yang disemai di tanah, dan (2)

bibit cabai yang disemai di rockwool. Peserta kegiatan ternyata lebih menyenangi pindahtanam bibit cabai yang disemai di rockwool dibandingkan dengan yang disemai di tanah, karena lebih mudah dalam pemindahannya ke polybag, tidak mengotori tangan, dan tidak perlu khawatir bibit akan mengalami stress. Hampir semua peserta berperan aktif dalam pindahtanam bibit cabai tersebut baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak. (Nyakpa et al., 1988) dalam (Asmawati et al., 2020) menyebutkan bahwa salah satu teknik budidaya yang berperandalam upaya meningkatkan hasil tanaman Cabai adalah pemupukan, untuk pertumbuhan dan hasil yang baik tanaman membutuhkan hara yang lengkap, baik makro ataupun mikro dengan bokashi berimbang.



Gambar 1. Penyuluhan oleh Dosen



Gambar 2. Bibit tanaman Cabai yang telah disemai



Gambar 3. Warga mendengarkan arahan dan mempraktekkan pindahtanam Cabai

Kendala yang dialami saat pengabdian yaitu pertumbuhan bibit cabai merah yang disemai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian POC tidak memberikan hasil yang maksimal, akan tetapi benih cabai terlihat sehat. Selain itu, sesi penyuluhan seharusnya dilaksanakan di luar ruangan agar meminimalisir kemungkinan penularan covid-19, namun akhirnya dilakukan di dalam rumah akibat turunnya hujan.

Kendala yang dialami saat pengabdian yaitu pertumbuhan bibit cabai merah yang disemai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian POC tidak memberikan hasil yang maksimal, akan tetapi benih cabai terlihat sehat. Selain itu, sesi penyuluhan seharusnya dilaksanakan di luar ruangan agar meminimalisir kemungkinan penularan covid-19, namun akhirnya dilakukan di

dalam rumah akibat turunnya hujan. Serta terdapat keluhan masyarakat mengenai budidaya tanaman di pekarangan yaitu memerlukan biaya yang lumayan besar untuk membeli tanah, karena mereka menganggap tanah gambut di sekitar rumah mereka tidaklah subur untuk tanaman. Selain tanaman cabai, di lokasi juga telah ditanam berbagai tanaman hortikultura lainnya seperti jahe, lengkuas, kencur, kenikir, kumis kucing, tebu, jagung, ubi jalar dan labu madu.

Setelah monitoring dan evaluasi selama 1 bulan, tanaman cabai tumbuh sedikit terhambat disebabkan oleh perubahan cuaca yang drastis. Awal penanaman mengalami hujan yang deras selama beberapa hari, bahkan sampai lahan tergenang oleh air. Setelah itu, tidak mendapatkan hujan lebih kurang dua minggu, sehingga menyebabkan tanaman mengalami stres, namun masih tetap bisa bertahan. Kemudian tanaman cabai diserang oleh hama yaitu ayam, sehingga dua batang tanaman cabai tidak bisa diselamatkan. Sedangkan penyakit yang menyerang cabai di lokasi adalah *pepper yellow leaf curl virus* (PepYLCV), sehingga menyebabkan dua tanaman cabai menunjukkan gejala daun muda keriting dan menguning.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat bersemangat mendengarkan dan berusaha untuk memahami penyuluhan tentang bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, membuka diri dan meluangkan waktu untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengikuti penyuluhan dan pelatihan.

Adapun hasil yang diperoleh dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, perencanaan dan pemanfaatan tata ruang, serta kelestarian lingkungan.
- b. Dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi masyarakat dan mahasiswa tentang bagaimana teknik penyemaian dan pindahtanam tanaman cabai yang praktis.
- c. Dapat menambah wawasan bagi masyarakat dan mahasiswa tentang bagaimana budidaya tanaman cabai yang berbasis mitigasi serangan hama dan penyakit.
- d. Dapat menciptakan kemandirian dan ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Masyarakat dan mahasiswa semakin memahami konsep tentang pembangunan dan penataan ruang, warga juga terlihat antusias untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, baik dalam proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan pemantauan. serta semakin menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan pekarangan dan lahan tidur untuk bercocok tanam. Masyarakat dan mahasiswa berniat untuk berprakarsa dan menciptakan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan akan pangan melalui penanaman tanaman pangan di pekarangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik-teknik dalam penanaman tanaman cabai di pekarangan.

Terdapat beberapa saran yang perlu diberikan terkait dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu: agar masyarakat dan mahasiswa yang telah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta menjaga kelestarian lingkungan, benar-benar dapat menerapkannya di lingkungan mereka. Sebagai warga yang baik, tentunya sangat diperlukan sikap peduli dan terlibat dalam pembangunan, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan; dapat berperan aktif memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur yang ada di lingkungannya dengan menanam tanaman yang bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari mereka; agar ke depan tidak hanya kegiatan pindahtanam namun juga dilakukan praktek penyemaian dan pemeliharaan tanaman; agar ke depan penyuluhan disampaikan dengan menggunakan alat bantu presentasi seperti proyektor untuk pemahaman peserta yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini, serta kepada warga RW 01 RT 02 Kelurahan Simpang Tiga yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastita, P.G. (2008). Lahan Kosong: Potensi Konflik Pertanahan di Perkotaan dan Resolusinya. *Jurnal Penataan Ruang* Vol.3 No.1
- Asmawati, et al. (2020). Pemberian Pupuk NPK dan Pupuk Hayati terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annuum L.*). *Jurnal LANSIUM* Vol.1 No.2
- Asteriani, F. et al. (2021). Pelatihan bercocok tanam Hidroponik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia JAMSI* Vol.1 No.1
- Mazeereuw. (2005). Urban Agriculture Report. Region Waterloo. Public Health.
- Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2010 Bentuk Dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang
- Polii, M.G.M., et al. (2019). Kajian Teknik Budidaya Cabai (*Capsicum annuum L.*) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eugenia* Volume 25 No.3
- Razak, Andi Rosdianti. (2013). Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Otoritas* Vol.3 No.1
- Sakinah, P., Makmur, T., and Azhar, A. (2017). Motivasi Petani dalam Upaya Pemanfaatan lahan Tidur di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* Vol.2 No.2
- Setiawan B. (2002). Urban Agriculture Development to Improve Urban Area Productivity and to Achieve Sustainable Urban Development. *Journal of Human and Environment*; 7: 3-19.
- Tenten, T., et al. (2022). Diversifikasi Lahan Marginal dan Pekarangan sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani di Desa Kamulyan Kecamatan manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal DINAMISIA* Vol. 6 no.1